

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Peneliti menggunakan paradigma post positivisme. Secara singkat, Paradigma post positivisme merupakan sebuah pandangan yang memandang bahwa sebab-sebab (faktor kausatif) memiliki peran besar yang dapat mendorong sebuah akibat atau hasil akhir. Kasus atau persoalan yang diangkat oleh paradigma post-positivistik biasanya mengidentifikasi sebuah penyebab yang dapat memengaruhi hasil. Pengetahuan yang berkembang oleh kelompok post-positivis juga selalu didasari pada sebuah observasi mengenai realitas objektif (Creswell & Creswell, 2018).

Peneliti menggunakan paradigma post positivisme dengan tujuan memperkecil kasus yang nantinya akan membuahkan suatu kesimpulan yang diperoleh juga dari pertanyaan-pertanyaan. Selain itu, paradigma post-positivisme juga membantu peneliti dalam menciptakan sebuah kerangka kerja penelitian yang dapat disusun dengan rinci dan mendalam.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Menurut Robert K. Yin (2016) penelitian kualitatif digunakan ketika seseorang ingin memahami bagaimana manusia menghadapi dunia nyata. Selain itu, penelitian kualitatif ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian mendalam terhadap berbagai topik yang diminati dan kebebasan besar dalam memilih topik yang menarik karena tidak terikat pada batasan tertentu seperti jenis penelitian lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif berguna untuk memberikan suatu gambaran yang lengkap dan terperinci pada suatu fenomena yang diteliti (Denzin & Lincoln, 2017).

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka penelitian ini merupakan *descriptive case study* yang merupakan studi kasus dengan tujuan

mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di dunia nyata dan menjawab pertanyaan penelitian “bagaimana”. (Yin, 2014)

### 3.3 Metode Penelitian

Metode studi kasus menurut Robert K. Yin, memberikan penjelasan terhadap suatu pertanyaan penelitian “bagaimana” dan “mengapa” dengan tujuan mencari tahu jawaban teknis yang bersifat realistis terhadap studi kasus yang terjadi dan sedang diteliti. Dengan metode studi kasus, peneliti memungkinkan untuk mempertahankan karakteristik yang memiliki makna berdasarkan pada peristiwa-peristiwa di kehidupan nyata (Yin, 2018)

Digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan dari komunitas kanker bagi *cancer warrior* menggunakan komunikasi interpersonal yang berarti makna yang dialami partisipan selama menjalani hal tersebut.

### 3.4 Informan

Informan merupakan hal penting dalam penelitian yang menggunakan metode studi kasus karena setiap individu dapat menyampaikan pemahaman atau gagasan yang bertentangan (Yin, 2018). Informan adalah pihak luar yang terlibat langsung dalam proses wawancara. Setelah melakukan peninjauan dengan menganalisis kriteria untuk mendukung penelitian ini dilaksanakan, peneliti harus memutuskan untuk mencari kriteria dari partisipan yang sesuai dengan topik yang diangkat, nantinya akan menjadi informan dalam penelitian ini.

Terdapat dua tipe informan yang bisa menjadi kriteria penelitian, yaitu informan kunci dan informan. Partisipan ini akan dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian ini, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yin. (Yin, 2018).

Sesuai dengan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif, maka dalam penelitian ini dipergunakan teknik pengumpulan data yaitu purposive sampling dengan memilih informan yang dianggap layak dalam pemberian data. Dalam penelitian ini, penulis memilih informan yang berstatus pengajar dan 1 orang pasien kanker dari yayasan kasih anak kanker Indonesia.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan batas dari sebuah penelitian, diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Terdapat setidaknya empat teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan materi digital audio visual (Creswell & Creswell, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua teknik dari empat teknik pengumpulan data yang diutarakan oleh Creswell yaitu, wawancara, dokumentasi dan audio visual.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti (pewawancara) dan responden (yang diwawancarai). Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pandangan, pengalaman, pendapat, atau persepsi responden terkait dengan topik penelitian tertentu (Creswell & Creswell, 2018).. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi seperti telepon atau video call.

Pada tahapan wawancara, nantinya akan dilakukan secara langsung atau tatap muka. Peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan konsep yang dipilih untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Data dan informasi tersebut yang nantinya akan menjawab permasalahan “bagaimana” dan “mengapa” yang menjadi fokus pada penelitian ini. Tahapan wawancara terjadi secara dua arah antara penanya dan narasumber. Oleh karena itu, peneliti diusahakan untuk dapat fokus dan mengoptimalkan setiap proses yang berjalan serta mampu untuk menampung semua informasi yang didapatkan.

#### 2. Dokumentasi dan audio visual

Peneliti akan menggunakan dokumentasi dan audio visual untuk menunjang data dan informasi yang diberikan oleh informan. Data yang nantinya diperoleh merupakan hasil dari kumpulan wawancara dan penelitian sebagai bukti konkret peneliti untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan

kebutuhan penelitian tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat file audio hasil dari wawancara dengan informan.

### 3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dengan studi kasus, terdapat empat aspek dalam menguji keabsahan data dengan valid dari data yang telah diperoleh (Yin, 2014) :

- Validitas internal, suatu pengujian yang menyatakan keterkaitan sebab-akibat antara suatu peristiwa dan menjelaskan alasan serta cara terjadinya keterhubungan dengan peristiwa lain
- Validitas konstruk, suatu pengujian untuk mencocokkan hasil data yang diperoleh dengan langkah-langkah ope polaempiris rasional dari konsep dengan pola serupa yang telah ditentukan oleh peneliti.
- Validitas eksternal, suatu pengujian yang berusaha menunjukkan korelasi antara data yang ditemukan dan informasi pendukung dari sumber eksternal yang tidak berasal dari peristiwa yang sedang diteliti.
- Realibilitas, sebuah pengujian yang memeriksa konsistensi hasil data dengan penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya atau yang akan dilakukan di masa mendatang.

Dari keempat aspek pengujian keabsahan data oleh Robert K. Yin, penelitian ini memilih menggunakan teknik validitas konstruk, di mana peneliti memandang teknik tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu peneliti ingin menguji kesamaan hasil data dengan konsep yang dipilih, sehingga bisa berguna sebagai bukti yang nantinya akan digunakan untuk laporan penelitian ini.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data mengenai penelitian yang sedang diteliti, peneliti akan membutuhkan teknis yang dapat memproses data tersebut. Menurut Yin (2014) dalam suatu penelitian studi kasus terdapat tiga teknik yang

digunakan untuk menganalisis data yang telah ditemukan.

1. Teknik pertama adalah penjadwalan pola, dimana bertujuan untuk membandingkan pola data empiris dengan pola yang telah diantisipasi sebelumnya, sejalan dengan konsep yang telah dipilih sebelumnya dalam penelitian. Teknik ini dapat digunakan untuk membandingkan pola dukungan yang diberikan oleh komunitas dengan harapan atau konsep yang telah diantisipasi sebelumnya. Misalnya, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola dukungan emosional dan informasional yang diberikan kepada pendamping berdasarkan pengalaman yang telah dijelaskan dalam literatur atau teori terkait.
2. Teknik kedua adalah pembuatan eksplanasi, memiliki tujuan untuk menganalisis data dari studi kasus dengan membuat penjelasan yang berkaitan dengan kasus yang sedang diteliti. Teknik ini berguna untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menginterpretasikan berbagai bentuk dukungan yang diterima oleh pendamping dari komunitas kanker. Peneliti dapat mengembangkan penjelasan mengenai bagaimana dukungan tersebut berperan dalam mempengaruhi persepsi dan kesejahteraan emosional pendamping.
3. Teknik ketiga adalah analisis deret waktu, memiliki tujuan untuk menganalisis data dari studi kasus dengan menggunakan pendekatan eksperimental, sehingga dijelaskan secara kronologis melalui suatu deret waktu. Meskipun teknik ini lebih umum dalam studi yang menggunakan pendekatan eksperimental, namun dalam konteks pengumpulan data kualitatif dari studi kasus, pendekatan kronologis atau berurutan dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana dukungan komunitas berkembang seiring waktu. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang perubahan dalam jenis dan intensitas dukungan yang diberikan kepada pendamping sepanjang perjalanan mereka.

Dari ketiga teknik di atas, peneliti akan teknik pattern matching, yaitu dengan mencocokkan pola pada data-data yang ditemukan selama penelitian bersama dengan komunitas kanker. Dengan menggunakan kombinasi teknik-teknik analisis data ini, peneliti dapat menyelidiki dengan lebih mendalam bagaimana dukungan komunitas kanker berdampak pada pendamping cancer warrior, dan bagaimana hal ini mempengaruhi peran mereka dalam mendukung proses penyembuhan dan kesejahteraan emosional para pejuang kanker.